



MENUMBUHKAN DAN MENANAMKAN KULTUR ANTI KORUPSI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DAWUHAN SITUBONDO

Siti Seituni^{1*}, Irma Noervadila², Firman Jaya³, Arico Ayani⁴, Ahmad Hafas Rasyidi⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

*email: acikspdi82@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 23-04-2022

Diterima: 29-04-2022

Diterbitkan: 23-06-2022

Keyword:

Corruption Anti-corruption values of students

Kata Kunci:

Korupsi, nilai anti korupsi, santri

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

The prevalence of corruption in Indonesia is alleged to have occurred in all fields and sectors of development, while Islamic boarding schools are dormitories where students study together under the auspices of kyai and nyai mothers, as well as ustadz and clerics who teach many traditional religious sciences, by instilling an attitude of Tawadhu'. From here, the good character of the nation's successor can be cultivated into an Islamic person and has a high sense of Nationalism and follows the rules of Religion and the State. In accordance with the purpose of the Islamic Boarding School, which is an educational institution that aims to form students to become independent and have good morals. By applying the habit of being honest, responsible, disciplined both for oneself and the environment with the assessment method, group discussion forums, pre-tests, lectures and questions and answers, where the results of this service are santri as centers of service to print the character of the nation's successors without corruption, as well as a center for disseminating very significant anti-corruption values.

Abstrak

Maraknya korupsi di Indonesia disinyalir terjadi di semua bidang dan sektor pembangunan sedangkan Pondok pesantren adalah sebuah asrama tempat belajar bersama-sama dibawah naungan para kyai dan ibu nyai, serta ustadz dan ustadza yang mengajarkan banyak ilmu-ilmu tradisional keagamaan, dengan menanamkan sikap Tawadhu'. Dari sinilah karakter baik penerus bangsa dapat di pupuk menjadi pribadi yang islami dan memiliki rasa Nasionalis yang tinggi serta mengikuti aturan Agama dan Negara. Sesuai dengan Tujuan Pesantren yakni merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk santri menjadi mandiri dan berakhlak. Dengan penerapan pembiasaan sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin baik bagi diri sendiri maupun lingkungan dengan metode assessment, Forum Diskusi group, pre tes, ceramah dan Tanya jawab, yang mana hasil pengabdian ini adalah santri sebagai sentra pengabdian untuk mencetak karakter penerus bangsa tanpa korupsi, serta sebagai sentra penyebar nilai-nilai anti korupsi yang sangat signifikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi kompleks yakni bagi dirinya sendiri untuk menyiapkan dirinya menjadi manusia seutuhnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya sebagaimana manusia dalam bermasyarakat dalam rangka mengembangkan budaya yang baik sebagai warga Negara Indonesia.

Korupsi sering membuat pendengar geram terhadap pelakunya, sehingga salah satu isu yang paling krusial untuk dipecahkan oleh bangsa dan pemerintah Indonesia adalah masalah korupsi. Hal ini disebabkan semakin lama tindak pidana korupsi di Indonesia semakin sulit untuk diatasi. Maraknya korupsi di Indonesia disinyalir terjadi di semua bidang dan sektor pembangunan. Apalagi setelah ditetapkannya pelaksanaan otonomi daerah, berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, disinyalir korupsi terjadi bukan hanya pada tingkat pusat tetapi juga pada tingkat daerah dan bahkan menembus ke tingkat pemerintahan yang paling kecil di daerah.

Korupsi merupakan antinomi dari kejujuran dan moral. Dalam konsep filsafat perenial menekankan bahwa semua agama memiliki kesamaan persepsi dalam memandang korupsi sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan. Islam mengutuk setiap tindakan dan perilaku koruptif dan menekankan arti pentingnya ilmu pengetahuan dalam membentuk karakteristik yang berakhlak mulia. Iqra' sebagai kunci awal yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membuka cakrawala yang integratif antara intelektualitas dan spiritualitas. Kedua entitas tersebut beresonansi membentuk paradigma bernama moralitas. Jadi hakikat ilmu pengetahuan seharusnya tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai spiritualitas yang akan membentuk jiwa-jiwa manusia yang bermoral. (Fadhil, 2019)

Oleh sebab itu Karakter bangsa yang buruk harus diperbaiki salah satunya dengan menumbuhkan kultur anti korupsi pada remaja ,dan menanamkan nilai-nilai anti korupsi sehingga dapat menumbuhkan kultur anti korupsi pada remaja ,dan menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada santri pondok pesantren salafiyah dawuhan situbondo dengan menumbuhkan dan menanamkan kultur anti korupsi pada remaja dan pada santri pondok pesantren.

Pengabdian terdahulu dapat menjadi rujukan dalam pengabdian ini yaitu disebutkan pentingnya kalangan pesantren meneguhkan kembali nilai budaya yang dimilikinya dalam pemaknaan yang lebih kreatif. Salah satunya soal penanaman anti korupsi. Pesantren dengan budayanya merupakan kelompok yang paling ideal menjadi pelopor anti-korupsi, terutama melalui santrinya. Karena santri dengan budaya pesantrennya (a) memiliki tradisi kehidupan yang sederhana syarat mutlak untuk menjadi pelopor anti korupsi; (b) memiliki wawasan keagamaan kuat, dan ; (c) tradisi *amar ma'ruf nahi munkar* yang mengakar (Fatho & Ni, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Tahapan penyelesaian hasil analisis situasi di pondok pesantren Salafiyah dawuhan adalah dengan metode sebagai berikut:

- 1) Assesment terhadap permasalahan korupsi dalam lingkup kecil melalui teknik observasi dan wawancara.
- 2) Penyelenggaraan forum Group Discussion (FGD) untuk memberikan pemahaman terkait nilai-nilai anti korupsi
- 3) Pre Tes, Untuk melihat pengetahuan para santri terhadap budaya anti korupsi;
- 4) Dilanjutkan dengan metode ceramah , yaitu penyampaian materi dengan memberikan pemahaman terhadap santri. Metode ceramah ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang korupsi dan aspek-aspeknya, penyebab dan dampak korupsi, upaya perlawanan terhadap korupsi, pentingnya budaya anti korupsi bagi pendidikan, implementasi budaya anti korupsi bagi santri.
- 5) Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan pada saat menerima penjelasan tentang materi, dengan metode ini memungkinkan santri menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang budaya anti korupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren salafiyah Dawuhan adalah pondok pesantren tergolong yang pondok modern, sebab memiliki system pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada kyai, melainkan banyak diatur didalam kelas, biasanya pesantren modern mendapatkan pembelajaran kemandirian dan jiwa kepemimpinan yang tinggi karna sudah diatur dalam satu system mandiri. Oleh sebab itu pemimpin yang akan lahir telah dibekali dengan berbagai macam teori-teori kepemimpinan dan disinilah letak penanaman nilai-nilai anti korupsi yang telah dilaksanakan oleh pengabd.

Korupsi juga membahayakan terhadap standar moral dan intelektual masyarakat. Ketika korupsi merajalela, maka tidak ada nilai utama atau kemulyaan dalam masyarakat. Theobald menyatakan bahwa korupsi menimbulkan iklim ketamakan, selfishness, dan sinisism. Chandra Muzaffar menyatakan bahwa korupsi menyebabkan sikap individu menempatkan kepentingan diri sendiri di atas segala sesuatu yang lain dan hanya akan berpikir tentang dirinya sendiri semata-mata. Jika suasana iklim masyarakat telah tercipta demikian itu, maka keinginan publik untuk berkorban demi kebaikan dan perkembangan masyarakat akan terus menurun dan mungkin akan hilang. a. Bahaya Korupsi terhadap Generasi Muda Salah satu efek negatif yang paling berbahaya dari korupsi pada jangka panjang adalah rusaknya generasi muda. Dalam masyarakat yang korupsi telah menjadi makanan sehari-hari, anak tumbuh dengan pribadi antisosial, selanjutnya generasi muda akan menganggap bahwa korupsi sebagai hal biasa (atau bahkan budaya), sehingga perkembangan pribadinya menjadi terbiasa dengan sifat tidak jujur dan tidak bertanggung jawab. Jika generasi muda suatu bangsa keadaannya seperti itu, bisa dibayangkan betapa suramnya masa depan bangsa tersebut. b. Bahaya Korupsi terhadap Politik Kekuasaan politik yang dicapai dengan korupsi akan menghasilkan pemerintahan dan

pemimpin masyarakat yang tidak legitimate di mata publik. Jika demikian keadaannya, maka masyarakat tidak akan percaya terhadap pemerintah dan pemimpin tersebut, akibatnya mereka tidak akan patuh dan tunduk pada otoritas mereka.

Praktik korupsi yang meluas dalam politik seperti pemilu yang curang, kekerasan dalam pemilu, money politics dan lainlain juga dapat menyebabkan rusaknya demokrasi, karena untuk mempertahankan kekuasaan, penguasa korup itu akan menggunakan kekerasan (otoriter) atau menyebarkan korupsi lebih luas lagi di masyarakat. Di samping itu, keadaan yang demikian itu akan memicu terjadinya instabilitas sosial politik dan integrasi sosial, karena terjadi pertentangan antara penguasa dan rakyat. Bahkan dalam banyak kasus, hal ini menyebabkan jatuhnya kekuasaan pemerintahan secara tidak terhormat, seperti yang terjadi di Indonesia.

Kultur anti korupsi membuat santri pondok pesantren semakin bersemangat dalam melawan korupsi, pemahaman-pemahaman anti korupsi terus diperkaya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam memperkaya diri pada skill. Dapat terlihat contoh santri dalam pertemuan pelatihan penanaman anti korupsi;



Gambar 1 : pelatihan

1. Menumbuhkan kultur anti korupsi pada remaja santri

Observasi tim, santri menjadikan lingkungan pondok pesantren sebagai lingkungan yang bersih dari korupsi dengan cara tidak mengambil milik santri lain, pondok pesantren membuat budaya gotong royong guna memahami makna kebersamaan untuk belajar tidak membedakan sesama santri, disini santri belajar membangun budaya yang sangat baik dalam keseharian. Kemudian santri diajarkan berbagai macam keterampilan

seperti menjahit dan kesenian, dari inilah santri diajarkan untuk bekerja jika ingin mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera.

2. Menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada santri

Menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada santri adalah sebagai pedoman kehidupan santri untuk memahami nilai-nilai dan menjalankan nilai-nilai anti korupsi tersebut. Oleh karena santri adalah calon pemimpin umat dimasa depan, maka santri harus mempunyai prinsip terhadap diri sendiri, yakni menanamkan pada diri sendiri sejak dini nilai anti korupsi. Seperti (a). membiasakan bersikap jujur. adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan santri, tanpa sifat jujur santri tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya kelak bahkan saat berada didalam pesantren (b). membiasakan sikap peduli sesama. adalah sikap memperhatikan dan menghiraukan teman santri (c). membiasakan sikap mandiri. Adalah tuntutan bagi diri san keluarga kelak untuk mengerjakan semua tanggung jawab dengan usahanya sendiri (d) membiasakan disiplin, adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan yang ada dipesantren. (e). Tanggung jawab yaitu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tanggung jawab dan jujur salah satu upaya dalam membentuk karakter santri tanpa korupsi, seperti menggunakan kantin kejujuran dibawah ini:



Gambar 2 : Kantin kejujuran

Nilai-nilai anti korupsi meliputi kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, pertanggung jawaban, kerja keras, keserhanaan, keberanian dan keadilan. Jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan santri, tanpa sifat jujur santri tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya. Peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Sebagai generasi masa depan, seorang santri perlu memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungannya, baik lingkungan di dalam pondok pesantren maupun lingkungan di luar pondok pesantren. Nilai kepedulian juga dapat diwujudkan dalam bentuk mengindahkan seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren. Mandiri dapat diartikan sebagai proses mendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan

kemandirian, dituntut untuk mengerjakan semua tanggung jawab dengan usahanya sendiri dan bukan orang lain. Nilai kemandirian dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk mengerjakan soal ujian secara mandiri, dan mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri. Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Hidup disiplin adalah dapat mengatur dan mengelola waktu yang ada untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas baik dalam lingkup akademik maupun sosial. Nilai kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku di pondok pesantren, mengerjakan segala sesuatunya dengan fokus dan tepat waktu. Kemudian Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan). Tanggung jawab merupakan nilai penting yang harus dihayati oleh santri. Penerapan nilai tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk belajar sungguh-sungguh, mengerjakan tugas akademik dengan baik, menjaga amanah dan kepercayaan yang diberikan. Bekerja keras didasari dengan adanya kemauan. Sederhana adalah hidup apa adanya dan merasa cukup dengan apa yang dimilikinya. Hidup sederhana dapat terwujud dengan membiasakan untuk tidak hidup boros, hidup sesuai dengan kemampuannya dan dapat memenuhi semua kebutuhannya. Berani, Nilai keberanian dapat dikembangkan oleh santri dalam kehidupan di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren. Antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk berani mengatakan dan membela kebenaran, berani mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Dan Adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Nilai keadilan dapat dikembangkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren. Antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk selalu memberikan pujian tulus pada kawan yang berprestasi, memberikan saran perbaikan dan semangat pada kawan yang tidak berprestasi, tidak memilih kawan berdasarkan latar belakang sosial. (Sucipto, 2019)

Hasil yang telah didapatkan dalam pengabdian masyarakat ini dapat sesuai dengan pembahasan pada nilai-nilai anti korupsi pada buku Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi yaitu meliputi kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, pertanggungjawaban, kerja keras, kesederhanaan, keberanian dan keadilan. Nilai-nilai inilah yang akan mendukung prinsip-prinsip antikorupsi untuk dapat dijalankan dengan baik. (RISTEKDIKTI, 2018).

KESIMPULAN

Menanamkan budaya anti korupsi melalui penanaman nilai-nilai anti korupsi didalam pondok pesantren adalah hal yang dengan sendirinya telah terlaksana, namun masih harus tetap dipupuk pemahaman jika dikaitkan dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi seperti membekali santri

untuk mampu bersinergi bersama instansi-instansi formal supaya dapat menularkan budaya yang masih harus terus dibudayakan yaitu budaya anti korupsi.

DAFTAR RUJUKAN

Fadhil, M. (2019). Pendidikan Agama Islam, Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Dan Pencegahan Tindak Pidana Korupsi. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 2(1), 44–60. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v2i1.1229>

Fatho, & Ni, T. (2019). *PESANTREN DAN PENANAMAN SIKAP ANTI KORUPSI Tamrin Fathoni*. 1(1), 26–42.

RISTEKDIKTI. (2018). *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi* (N. T. Dkk, ed.). Jakarta.

Sucipto, M. I. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan*.